



Perubahan Perilaku Sosial Remaja Mantan Pecandu Alkohol Terhadap Interaksi Sosial

Muhammad Ikhsan Hadi ^{1*}, Ati Kusmawati ²,

^{1,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. K. H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419

Korespondensi email: muhhadiikhsan23@gmail.com

Abstract. *Juvenile delinquency, including alcohol consumption, is a significant social issue affecting adolescents' social interactions. This study aims to evaluate the differences in social interactions among adolescents before and after ceasing alcohol consumption in Pondok Ranji Village. Data were collected using a qualitative method with purposive sampling techniques, involving observations, interviews, and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that behavioral changes in former alcohol users are closely related to internal and external factors, such as self-awareness and family responses. These changes positively impact social interactions, as evidenced by improved communication quality and more harmonious relationships with family and acquaintances. The findings highlight the importance of motivating factors and social support in the recovery process of adolescents from alcohol consumption.*

Keywords: *Juvenile Delinquency, Alcohol Consumption, Social Interaction, Behavioral Change*

Abstrak. Kenakalan remaja, termasuk konsumsi minuman beralkohol, merupakan masalah sosial yang signifikan di masyarakat, berdampak pada interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan interaksi sosial para remaja sebelum dan setelah berhenti mengonsumsi alkohol di Kelurahan Pondok Ranji. Data dikumpulkan melalui metode kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku pada mantan pecandu alkohol berhubungan erat dengan faktor internal dan eksternal, seperti kesadaran diri dan respons keluarga. Perubahan ini berdampak positif pada interaksi sosial, yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas komunikasi dan hubungan yang lebih harmonis dengan keluarga dan kerabat. Temuan ini menyoroti pentingnya faktor-faktor pendorong dan dukungan sosial dalam proses pemulihan remaja dari konsumsi alkohol.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Konsumsi Alkohol, Interaksi Sosial, Perubahan Perilaku

1. PENDAHULUAN

Minuman beralkohol adalah jenis minuman yang mengandung etanol (C₂H₅OH), hasil dari proses fermentasi dan destilasi bahan-bahan yang mengandung karbohidrat. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-Dag/PER/4/2014 mendefinisikan minuman beralkohol sebagai minuman yang mengandung etanol dan berpotensi menimbulkan efek memabukkan jika dikonsumsi secara berlebihan. Dalam konteks sosial dan agama, konsumsi alkohol sering kali dianggap melanggar norma dan hukum agama, sehingga sering dipandang negatif oleh masyarakat. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan ketika melibatkan remaja, kelompok usia yang sedang dalam fase pencarian jati diri dan sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal maupun internal.

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan psikososial (Maula & Yuniastuti, 2017). Pada masa ini, remaja mungkin melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat, termasuk konsumsi alkohol, yang sering kali dipandang sebagai simbol status atau bagian dari proses eksplorasi diri. Namun, konsumsi alkohol yang berlebihan pada remaja dapat menyebabkan kecanduan dan menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara sosial maupun kesehatan. Dampak-dampak ini meliputi kekerasan, perilaku seksual yang tidak aman, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta disfungsi dalam peran sosial mereka di keluarga dan masyarakat. Faktor penyebab konsumsi alkohol pada remaja mencakup lingkungan sosial, pelampiasan dari depresi, dan tekanan dari teman sebaya. Konsumsi alkohol dapat mengakibatkan berbagai perilaku anti-sosial dan gangguan kesehatan serius, termasuk gangguan perkembangan otak, depresi, dan peningkatan risiko kecelakaan serta kekerasan (Dariyo, 2004). Di Indonesia, meskipun ada upaya pencegahan dan penurunan konsumsi alkohol, data menunjukkan bahwa konsumsi alkohol di kalangan remaja masih menjadi masalah. Data dari BPS menunjukkan penurunan konsumsi alkohol dari tahun 2018 hingga 2022, menandakan adanya kemajuan dalam usaha pemerintah untuk mengatasi masalah ini.

Tabel 1. Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur 15 tahun Keatas

Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan+	Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Perkotaan	0.28	0.23	0.22	0.18	0.18
Perdesaan	0.72	0.64	0.61	0.60	0.53
Perkotaan+Perdesaan	0.48	0.41	0.39	0.36	0.33

(Sumber: bps.go.id)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 5 tahun terakhir, konsumsi minuman alkohol pada penduduk umur 15 tahun ke atas mengalami penurunan. Hal tersebut merupakan hasil keseriusan pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan fenomena kecanduan minuman beralkohol. Penting untuk memahami bahwa proses pemulihan dari ketergantungan alkohol adalah perjalanan yang kompleks. Remaja yang berhasil berhenti mengonsumsi alkohol dan menjadi mantan pecandu alkohol sering kali mengalami perubahan signifikan dalam kualitas hidup mereka. Mereka mungkin mengalami perbaikan dalam hubungan sosial, kesehatan fisik dan mental, serta memiliki kesempatan untuk

kembali fokus pada tujuan hidup yang positif. Proses ini melibatkan dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga medis, serta kemauan individu untuk berubah. Observasi awal di Kelurahan Pondok Ranji menunjukkan bahwa terdapat remaja yang berhasil berhenti mengonsumsi alkohol dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan serta sosial. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan kegiatan positif dapat membantu remaja mantan pecandu alkohol menemukan makna hidup baru dan memperbaiki hubungan dengan lingkungan sekitar (Putri, 2019; Syaifudin, 2015).

Penting untuk diingat bahwa setiap remaja adalah individu yang unik, dan perilaku mereka dapat berbeda-beda. Dukungan, pemahaman, dan kesadaran akan perjuangan remaja mantan pecandu alkohol sangat penting untuk membantu mereka tetap pada jalur pemulihan yang positif dan mendukung upaya mereka untuk menjalani hidup yang lebih sehat dan produktif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang perubahan perilaku mantan pecandu alkohol terhadap interaksi sosial. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja pecandu alkohol, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk membantu mereka berubah menjadi lebih baik dan mengurangi dampak negatif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perubahan perilaku terkait konsumsi alkohol mempengaruhi interaksi sosial remaja yang telah berhenti mengonsumsi alkohol. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja pecandu alkohol dapat membantu dalam pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk mendukung mereka dalam proses pemulihan dan mengurangi dampak negatif dari kecanduan alkohol.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena perubahan perilaku remaja mantan pecandu alkohol terhadap interaksi sosial secara holistik Moleong (2017). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis perilaku, persepsi, motivasi, dan faktor lain yang memengaruhi subjek penelitian secara mendalam. Metode ini sangat cocok untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan subyektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian Moleong (2006). Informan dalam penelitian ini

dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang dipilih adalah remaja berusia 18-22 tahun yang merupakan mantan pecandu alkohol, serta keluarga dan teman sebaya mereka sebagai informan pendukung. Informan ini dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat dipercaya terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang perubahan perilaku remaja mantan pecandu alkohol serta dampaknya terhadap interaksi sosial mereka yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga dapat memahami pendekatan yang diambil oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi ini melibatkan beberapa metode untuk memverifikasi data dari berbagai sumber, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan (Moleong, 2006). Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti beberapa langkah untuk mengolah dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pondok Ranji. dalam penelitian ini peneliti langsung berinteraksi dengan penduduk kelurahan dan mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka dalam pemulihan dari kecanduan alkohol. peneliti juga melibatkan wawancara pribadi dengan remaja mantan pecandu alkohol di rumah mereka dan di tempat yang mereka pilih untuk memberikan mereka kenyamanan dan privasi pada saat berlangsungnya wawancara.

Menurut Walgito (1990) perilaku adalah aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal (Sari, 2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyebab remaja mengkonsumsi alkohol yaitu faktor internal dan eksternal remaja yang menunjukkan bahwa minuman beralkohol dijadikan media pelarian bagi para remaja. Alasan berhenti mengkonsumsi alkohol oleh remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor kompleks yang melibatkan aspek psikologis, sosial, dan emosional. Kesadaran diri tentang dampak negatif, kepedulian terhadap keluarga, dan situasi pribadi menjadi pendorong utama dalam keputusan tersebut.

Terdapat faktor yang menyebabkan remaja adiksi pada minuman beralkohol yaitu faktor individual/kepribadian individu (rasa kurang percaya diri, sifat mudah kecewa, rasa ingin tahu dan coba-coba, pelarian dari suatu masalah), faktor lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat (Maula dan Yuniastuti, 2017). Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa beberapa informan menggambarkan bahwa dirinya mulai mengonsumsi alkohol sebagai pelampiasan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan membantu mengatasi kesedihan dan depresi setelah perceraian orangtuanya. Dapat disimpulkan bahwa banyak remaja melampiaskan masalah pribadinya dengan perilaku atau perbuatan yang salah dan memungkinkan para remaja tersebut justru terjerumus kedalam kegiatan negatif. Selain faktor internal, faktor eksternal, terutama lingkungan pertemanan bahkan lingkungan keluarga juga memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi remaja untuk mengonsumsi alkohol. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja kecanduan alkohol yaitu karena faktor lingkungan, pergaulan, dan psikologis.

Perubahan perilaku pada mantan pecandu alkohol. Perubahan sendiri dimaknai dengan peralihan suatu hal ke arah yang lebih baik lagi, mempengaruhi keseimbangan sosial di masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku yang terjadi pada remaja mantan pecandu alkohol. Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian, terdapat gambaran perilaku remaja pada saat kecanduan minuman alkohol. Seperti yang terjadi pada beberapa informan yang memiliki rasa malas terutama menjalankan kewajibannya yaitu belajar dan bersekolah. Hal tersebut disebabkan oleh tidak ada kemauan atau keinginan untuk mendapatkan masa depan yang cerah. Karena yang dipikirkan oleh mereka adalah kesenangan yang bisa diperoleh pada masa sekarang ini tanpa mempertimbangkan dan mempersiapkan hidup di masa depan. Selain perilaku malas, perilaku yang kerap muncul pada pecandu alkohol adalah memiliki emosi yang tinggi dan sulit untuk diatur yang biasanya muncul ketika berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain maupun terhadap orang tua. Emosi tersebut meningkat ketika adanya ketidaksesuaian atau omongan dari orang tua tidak sesuai dengan keinginan remaja. Akibatnya nilai kesopanan kepada orang lain tidak dimiliki oleh para pecandu alkohol tersebut. Bahkan adanya kekerasan fisik juga bisa terjadi karena emosi yang tidak terkontrol. Perilaku agresif tersebut merupakan cara yang diandalkan oleh remaja karena dinilai cepat untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam perubahan perilaku, terdapat beberapa remaja yang memiliki kesadaran untuk merubah perilakunya karena paham dan tergerak hatinya untuk membantu keluarga sehingga dapat terus menyambung hidup keluarganya. remaja diperlihatkan kondisi yang

menimpa keluarganya terutama permasalahan ekonomi yang sulit. Kondisi keluarga tersebut mendorong atau memberikan stimulus bagi informan untuk merubah perilakunya sehingga lahirnya kemampuan untuk menolong keluarganya. Selain kesadaran atas kondisi permasalahan keluarga, terdapat remaja yang sadar bahwa perilakunya merugikan orang lain. Kesadaran akan perilaku buruk tersebut mendorong atau memberikan stimulus pada remaja untuk meninggalkan perilaku yang memicu tidak terkendalinya emosi (Sari, 2013) yaitu sebagai pecandu alkohol. Kepedulian terhadap sesama memicu untuk berperilaku baik dan saling menghormati kepada sesama.

Adapun perubahan yang terjadi pada interaksi sosial, Asrori (2018) mendefinisikan interaksi sebagai suatu pertukaran antar masing-masing pribadi yang saling menunjukkan perilakunya satu sama lain, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial yang dimiliki para remaja antara masih menjadi pecandu minuman alkohol dengan setelah berhenti mengkonsumsi minuman alkohol. Perubahan tersebut merupakan proses yang panjang yang dilalui para remaja dalam mengubah hidupnya menjadi lebih baik. Dukungan dan penerimaan dari keluarga atau kerabat menjadi dorongan remaja untuk tidak kembali mengkonsumsi minuman alkohol. Pada saat menjadi pecandu minuman alkohol, remaja tidak jarang menunjukkan perilaku atau sikap yang negatif seperti memiliki emosi yang tempramen, bernada tinggi jika berbicara, memiliki rasa malas, pola tidur yang tidak cukup, tidak bersosialisasi di lingkungan masyarakat, keras kepala dan sifat negatif lainnya. Perilaku-perilaku negatif tersebut membuat para remaja memiliki masalah dalam interaksi sosialnya dengan orang lain bahkan dengan orang tuanya sendiri.

Namun jika dilihat fenomena yang terjadi pada pecandu alkohol, interaksi sosial tersebut tidak berjalan dengan baik. Seperti halnya informan yang lebih suka bermain di luar rumah daripada di rumah, sehingga jarang adanya kontak yang dibuat oleh informan dengan keluarganya. Komunikasi juga menjadi syarat terjadi interaksi sosial. Atas bantuan yang diberikan oleh keluarga atau orang terdekat, para remaja mulai memperbaiki segala sesuatu yang membuat interaksi sosial yang dimiliki rusak. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa perubahan yang terjadi para remaja memiliki efek yang baik bagi dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan pola hidup yang lebih sehat dengan waktu tidur yang cukup, interaksi dalam lingkungan keluarga yang lebih dekat atau harmonis seperti memberikan informasi kepada orang tua terhadap bermain dengan siapa dan lokasi tempatnya, memiliki kegiatan-kegiatan positif dalam menghabiskan waktu luang seperti menjalankan hobi atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan positif tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri para remaja sehingga mampu bersosialisasi atau

berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan nyaman tanpa ada rasa malu ataupun tertekan.

Remaja lainnya juga mengalami perubahan besar dalam interaksi sosialnya setelah berhenti dari kecanduan alkohol. Dia mulai menjauhi teman-teman yang berkonsumsi alkohol dan mencari lingkungan yang lebih positif. Interaksinya dengan orang-orang yang mendukung pemulihannya membuat perubahan besar dalam hidupnya. Teman sebayanya juga mencatat perubahan perilaku dan interaksi sosial. Mereka mengamati bahwa informan telah mendapatkan lingkungan yang lebih positif dan mulai aktif dalam kegiatan positif, seperti pengajian rutin. Interaksinya dengan lingkungan sekitarnya telah berubah sejak berhenti dari kecanduan alkohol. bahwa perubahan perilaku remaja setelah menghentikan konsumsi alkohol memiliki dampak yang signifikan pada kondisi interaksi sosial mereka. teman-teman sebayanya mengungkapkan perbedaan yang nyata dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain setelah berhenti minum alkohol. Dengan demikian, perubahan perilaku yang dipicu oleh berhenti minum alkohol dapat memengaruhi interaksi sosial remaja, menciptakan hubungan yang lebih positif dan mendukung dalam keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitar mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah faktor penyebab remaja menjadi pecandu alkohol melibatkan interaksi yang kompleks antara faktor individu dan faktor lingkungan, terutama dalam konteks pergaulan sebaya. Faktor-faktor seperti rasa kurang percaya diri, dorongan untuk mencoba hal-hal baru, penggunaan alkohol sebagai pelarian dari masalah pribadi, tekanan dari teman sebaya, dan dorongan untuk merasa dewasa dan terlihat keren, semuanya dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk mengonsumsi alkohol. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keluarga juga memainkan peran besar dalam proses pengambilan keputusan untuk berhenti minum alkohol pada remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pemulihan harus mencakup pendekatan psikologis dan dukungan sosial untuk membantu remaja mengatasi adiksi alkohol.

Dalam konteks perubahan perilaku dan interaksi sosial setelah berhenti minum alkohol, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mengalami perubahan positif dalam interaksi sosial mereka. Mereka menjadi lebih terbuka, aktif, percaya diri, dan fokus pada masa depan. Perubahan ini mencerminkan pentingnya faktor-faktor psikologis, seperti emosi, persepsi, motivasi, dan belajar, dalam membentuk perubahan perilaku. untuk mengatasi masalah adiksi alkohol pada remaja, perlu dilakukan pendekatan yang

komprehensif yang mencakup pencegahan, intervensi, dukungan psikologis, dan dukungan sosial. Kesadaran akan faktor-faktor penyebab adiksi, perubahan perilaku, dan perubahan positif dalam interaksi sosial dapat membantu remaja mengambil keputusan yang lebih baik terkait konsumsi alkohol

DAFTAR PUSTAKA

- Amsar, Rizal Alpaqih and Sugiyanto, Sugiyanto (2015) *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Minuman Keras pada Remaja Laki-Laki di Kelurahan Pakuncen Rt 31 Rw 07 Wirobrajan Yogyakarta*.
- Budhi Wibhawa (2016), *Model Analisis Dan Perubahan Perilaku Manusia*. Unpadpress
- Dwi Putri, Yusmi and , Setia Asyanti, S.Psi, M.Si, Psikolog (2020) *Kebermaknaan Hidup pada Mantan Alkoholik*
- Herani Nur, Nurussakinah Daulay (2020), *Dinamika Perkembangan Remaja*. Kencana
- Hobarth Wiliam Soselisa, *Mengonsumsi miras dan perilaku remaja di negeri yeni kecamatan tns kabupaten maluku Tengah > Vol 6, No 1 (2022)*
- Ilyanti A. Surah , Friandry Windisany Thoomaszen (2020) *Analisis Flourishing Mantan Pecandu Alkohol di Desa Sumili Kecamatan Kupang Barat Vol. 9, No. 2, Bulan November, Tahun 2020 Hal. 64-77*
- Imam Syafiudin (2015), *Kebahagiaan Pada Mantan Pecandu Alkohol*
- Imran Khusaeni (2017), *Upaya Meningkatkan Kualitas Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Oleh Udztad Abu Shokib di Asrama At-thaifin (Studi Kasus Pecandu Miras)*
- Lexy J. Moleong, (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya . PT Remaja Rosdakarya*.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2017). *Analisis faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan dan adiksi alkohol pada remaja di Kabupaten Pati. Public Health Perspective Journal, 2(2)*.
- Nanang Martono (2012), *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. RajaGrafindo Persada Jakarta
- Qibran, Muhammad Khalil. 2014. *Tinjauan Kriminologis Terhadap Penyalahgunaan Minuman Beralkohol Oleh Anak Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin*.
- Sudariyanto (2020), *Interaksi Sosial. Alprin*
- Sulaiman .U. (2020). *Perilaku Penyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi*. Alaudin University Press

Verdian Nendra Dimas Pratama, *Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Vol. 1, No. 2 Desember 2013: 145–152.*

Zakiyah, D. D. (2020). *Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam*